

KONSEP LOKAL PADA BANGUNAN ARSITEKTUR

Sely,

Program Studi Arsitektur, FTSP, Institut Teknologi Budi Utomo,

sely@gmail.com

Abstrak

Arsitektur tradisional merupakan perwujudan dari aspek lokal masyarakatnya. Namun demikian, aspek lokal lokal ini secara perlahan-lahan mulai ditinggalkan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami aspek lokal lokal pada arsitektur tradisional, dan implementasinya pada bangunan-bangunan modern masa kini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi lapangan, dan wawancara. Metode analisis menggunakan metode deskriptif interpretif, dengan melakukan deskripsi serta interpretasi mengenai implementasi aspek lokal lokal pada wujud fisik arsitektur.

Kata kunci : aspek lokal lokal, nilai-nilai budaya, arsitektur tradisional, metode kualitatif, deskriptifinterpretif.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rancangan arsitektur tradisional merupakan perwujudan dari implementasi aspek lokal lokal masyarakatnya dalam mewujudkan tempat tinggal atau huniannya, yang mengintegrasikan pengetahuan mereka terhadap alam, nilai-nilai budaya, serta kebutuhan hidupnya. Namun demikian, aspek lokal lokal ini secara perlahan-lahan mulai ditinggalkan masyarakat seiring dengan perkembangan arsitektur di Indonesia. Bangunan-bangunan baru yang dibangun, baik rumah tinggal maupun berbagai fungsi bangunan lainnya di kota-kota di Pulau Jawa, mulai meninggalkan aspek lokal arsitektur. Penelitian ini bertujuan untuk memahami aspek lokal lokal pada arsitektur tradisional, menemukan beragam kemungkinan implementasinya pada bangunan-bangunan publik dan komersial pada masa sekarang di berbagai kota di Indonesia, serta menemukan nilai-nilai aspek lokal yang layak untuk dipertahankan dan menjadi pedoman pada karya arsitektur masa kini dan masa datang.

1.2. Permasalahan.

Bangunan Tradisional maupun bangunan modern yang tidak lagi mempertimbangkan penerapan aspek lokal.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif interpretif, yakni melakukan deskripsi serta interpretasi mengenai implementasi aspek lokal lokal pada perwujudan fisik arsitektur. Studi Pustaka Perwujudan bentuk arsitektur rumah tinggal pada dasarnya merupakan perwujudan dari nilai-nilai budaya masyarakatnya serta upayanya dalam merespon kondisi lingkungan dan iklim setempat yang dihadapinya (Rapoport, 1969). Arsitektur rumah tinggal khususnya di Jawa dan Sunda memperlihatkan bentuk bangunan yang khas, baik pada bentuk tata ruang, bangunan, atap bangunan, serta penggunaan materialnya, yang merupakan perwujudan dari aspek lokal lokal masyarakat dalam menghadapi lingkungannya yang bersumber dari nilai-nilai budayanya (Sumintarja, 1981; Tjahjono, 1989; Priyotomo 1995; Saladin, 2005, 2006; 2017, Salura, 2007).

Dalam penelitian ini, selanjutnya diuraikan pengertian Arsitektur tradisional didefinisikan sebagai arsitektur yang dirancang dan dibangun dengan mengikuti aturan-aturan yang bersumber dari nilai-nilai budaya masyarakatnya dan telah berlaku turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Aspek lokal lokal adalah suatu pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau masyarakat yang bersumber dari nilai-nilai budayanya dalam memanfaatkan sumber daya alamnya secara bijak dalam berbagai aspek kehidupannya.



Gambar 1. Bangunan Non Komersial (hunian) Tradisional dengan aspek lokal.
Sumber : Internet



Gambar 2. Bangunan Komersial Villa dengan konsep bangunan Tradisional yang memperhatikan aspek lokal
Sumber : Internet

Aspek lokal lokal bersifat non fisik yang selanjutnya akan diimplementasikan dalam perwujudan fisik arsitektur tradisionalnya, yang meliputi tata ruang dan lingkungan, bentuk massa bangunan, struktur dan konstruksi bangunan, material yang digunakan, serta ornamen-ornamen yang diterapkan.

Aspek fisik tersebut merupakan implementasi dari aspek lokal lokal.

1: Kerangka Konseptual Arsitektur Tradisional dengan mempertimbangkan Aspek Lokal (Non Fisik) Nilai-nilai budaya, kosmologi, mitologi, religi, pemahaman thp sumber daya alam, yang selanjutnya menjadi aspek lokal lokal bagi perwujudan fisik arsitektur tradisional Implementasi (Fisik) Tata ruang dan lingkungan, bentuk massa bangunan, struktur dan konstruksi bangunan, ornamen , material bangunan, yang merupakan implementasi aspek lokal lokal dalam arsitektur tradisional.

Dalam tulisan ini, yang menjadi fokus kajian adalah implementasi aspek lokal lokal pada arsitektur tradisional serta implementasinya pada bentuk atap bangunan modern dengan fungsi non dan komersial mengingat dengan mempertimbangkan realitas tersebut tidak sepenuhnya dapat dilihat dan dipahami oleh indra manusia, sehingga tiap peneliti akan memahaminya sesuai dengan sudut pandangnya (Guba 1990).

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan naturalistik yang dilakukan pada suatu latar alamiah tertentu; pendekatan fenomenologi yang berupaya memahami makna suatu gejala dalam situasi tertentu, serta pendekatan etnometodologi yang menekankan pada interpretasi atas tindakan atau benda menurut sudut pandang pelakunya (Guba 1990; Denzin & Lincoln 1994; Creswell 1994; Neuman 1997).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi lapangan, dan wawancara dengan para informan kunci. Metode analisis yang dilakukan adalah deskriptif interpretif, yakni dengan melakukan deskripsi arsitektur tradisional dan nilai-nilai budaya masyarakatnya, serta melakukan interpretasinya terhadap ungkapan perwujudan fisik arsitektur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsitektur tropis sebagai perwujudan aspek lokal lokal masyarakat dalam memberi respon terhadap iklim tropis yang panas dan memiliki curah hujan yang relatif tinggi. Bentuk atap pelana ini terlihat dengan jelas dan baik pada bangunan tradisional. Menonjolkan bentuk atap pelana dari bahan alami yang sangat dominan, dengan warna alami orange khas terrakota, yang dirancang bersusun dan memanfaatkan posisinya di sudut persimpangan jalan, yang secara keseluruhan memperlihatkan hasil rancangan dengan estetika yang baik dan dapat dinikmati dari dua sisi jalan. Sebagian besar bangunan dengan konsep bangunan tradisional dengan mempertimbangkan aspek lokal khususnya

memiliki satu sisi tampak depan. Menonjolkan bentuk atap yang dirancang dengan mengadopsi bentuk dasar atap tradisional pelana dan limasan, dengan menggunakan material atap dari bahan terrakota dengan warna khas orange terrakota. Bentuk dasar atap limasan dan pelana merupakan bentuk dasar atap pada arsitektur tradisional Jawa, selain atap Joglo. Atap limasan lazim dipakai pada rumah-rumah golongan menengah, dan atap pelana lazim dipakai pada rumah-rumah di kampung. Kedua atap tersebut merupakan bentuk perwujudan aspek lokal. Sebagai respon terhadap kondisi iklim tropis di Jawa. Kedua bentuk atap ini terpadu dengan baik pada bangunan berbagai bangunan arsitektur yang dengan jelas menampilkan kombinasi bentuk atap limasan dan pelana dari bahan terrakota (tanah liat bakar) yang sangat dominan, dengan warna khas alaminya, yang dirancang dengan kombinasi dan komposisi yang baik, sehingga secara keseluruhan memperlihatkan rancangan yang estetis.

4. KESIMPULAN

Keraifan lokal dalam arsitektur tradisional, terutama dalam penerapan bentuk atap bangunan limasan yang ada pada arsitektur tradisional Jawa dan atap pelana yang ada pada arsitektur tradisional Jawa dan Sunda, yang merupakan perwujudan aspek lokal masyarakatnya dalam merespon kondisi iklim tropis, ternyata dapat diterapkan dan dikembangkan dengan baik pada bangunan-bangunan modern komersial. Rancangan dengan menerapkan aspek lokal lokal pada bentuk atap secara kreatif dengan kombinasi dan komposisi yang baik, ditambah lagi dengan penggunaan material lokal terrakota dengan warna alami yang khas, dapat menghasilkan estetika rancangan yang baik, dan telah menunjukkan bahwa aspek lokal lokal tersebut dapat diimplementasikan pada bangunan-bangunan modern masa kini dengan fungsi bangunan non komersial dan komersial.

Hal ini menunjukkan bahwa aspek lokal lokal pada arsitektur tradisional tidak harus ditinggalkan, namun dapat terus diimplementasikan dan dikembangkan secara kreatif pada rancangan arsitektur masa kini dan masa mendatang. Untuk itu perlu ada upaya yang sungguh-sungguh yang harus

dilakukan oleh berbagai pihak untuk menjaga kelestarian nilai-nilai budaya dan implementasi aspek lokal lokalnya pada arsitektur masa kini dan masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Cresswell, John W., 1994, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, California: Sage Publication Inc.

Denzin, Norman K. & Yvonna S. Lincoln, eds, 1994, *Handbook of Qualitative Research*, California: Sage Publication Inc.

Graburn, Nelson H.H., 2001, What is Tradition, *Museum Anthropology* 24(2/3):6-11., American Anthropological Association.

Guba, Egon C., 1990, *the Paradigm Dialog*, California: Sage Publication Inc.

Neuman, W. Lawrence, 1997, *Social Research Method: Qualitative and Quantitative Approaches*, Boston: Allyn & Bacon.